

**ANALISIS FAKTOR DAN DAMPAK URBANISASI
BAGI PEREKONOMIAN DI DESA BANMALENG
KECAMATAN GILIGENTING KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

OLEH :

**Munib Hidayat
G01218014**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Munib Hidayat

Nim : G01218014

Fakultas/prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Faktor dan Dampak Urbanisasi bagi Perekonomian di

Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 07 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Munib Hidayat

G01218014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Munib Hidayat, NIM G01218014 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan

Surabaya, 01 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Lilik Rahmawati, S.Si, M.Ei

NIP : 198106062009012008

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Munib Hidayat NIM. G01218014 ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu tanggal 13 Juli 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam ilmu ekonomi.

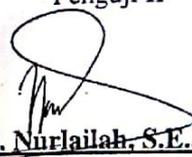
Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I


Dr. Lili Karmawati, S.Si., M.E.I.

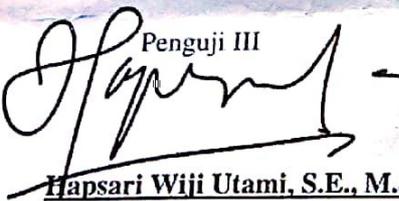
NIP. 197106062009012008

Penguji II


Hj. Nurlailah, S.E., M.M.

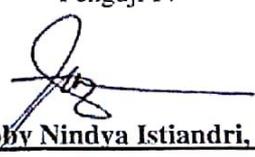
NIP. 196205222000032001

Penguji III


Hapsari Wiji Utami, S.E., M.S.E.

NIP. 198603082019032012

Penguji IV


Debby Nindva Istiandri, M.E.

NIP. 199512142022032002

Surabaya, 13 Juli 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,



Dr. Saiful Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Munib Hidayat
NIM : G01218014
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : munibhidayat98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

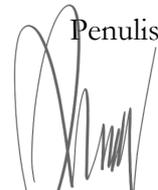
**Analisis Faktor dan Dampak Urbanisasi bagi Perekonomian Desa Banmaleng
Kecamatan Gilienting Kabupaten Sumenep**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2022

Penulis


(MUNIB HIDAYAT)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor dan Dampak Urbanisasi bagi Perekonomian di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep**” merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan faktor penyebab dan faktor penarik terjadinya urbanisasi dan dampaknya terhadap perekonomian di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melakukan pengumpulan data secara langsung ke lapangan kepada para pelaku urbanisasi dan perangkat desa di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya urbanisasi di Desa Banmaleng yaitu kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan. Hal tersebut merupakan salah satu faktor utama dalam terciptanya urbanisasi di Desa Banmaleng. Dan dampak yang dihasilkan dengan adanya urbanisasi terhadap perekonomian desa cukup beragam, ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu membantu menumbuhkan ekonomi dengan pendapatan penduduk yang semakin meningkat dan relatif stabil, kesejahteraan penduduk desa karena sudah mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya, berkurangnya angka pengangguran karena sudah banyak penduduk yang melakukan urbanisasi. kemudian dampak negatifnya adalah berkurangnya sumber daya manusia, berkurangnya jumlah tenaga kerja dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan adat di desa. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya urbanisasi di antaranya, kebutuhan ekonomi, kebutuhan Pendidikan dan kebutuhan pekerjaan yang memang mereka harus penuhi. Kemudian dampak yang dihasilkan adalah pertumbuhan ekonomi desa yang semakin tinggi, dengan adanya pendapatan penduduk yang semakin meningkat.

Saran kepada para pemangku kebijakan untuk terus memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang dampak negatif dari urbanisasi dan pentingnya dalam membangun desa. Kemudian saran untuk para masyarakat harus mampu mencegah terjadinya urbanisasi yang lebih besar demi tetap mampu membangun desa dan mampu menyadari akan bahaya urbanisasi.

Kata Kunci : Faktor Penyebab, Perekonomian Desa, Urbanisasi

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	Error! Bookmark not defined.i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	x
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Hasil Penelitian	11
G. Definisi Operasional	12
H. Metode Penelitian	19
BAB II KAJIAN TEORI	26
A. Tinjauan Urbanisasi	26
B. Tinjauan Perekonomian	36

BAB III DATA PENELITIAN	45
A. Deskripsi Penelitian	45
B. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
C. Faktor Penyebab Terjadinya Urbanisasi	53
D. Dampak Urbanisasi	Error! Bookmark not defined. 57
BAB IV PEMBAHASAN.....	61
A. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Urbanisasi di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep	61
B. Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Perekonomian di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep	67
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	76

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep	5
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Banmaleng Tahun 2021	47
Tabel 3. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Banmaleng 2021	49
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Desa Banmaleng Tahun 2021.	50



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Urbanisasi yang terjadi di kota-kota besar tidak selalu berjalan searah dengan pertumbuhan ekonomi di kota. Ada banyak ketidaksiapan kota dalam menghadapi urbanisasi ini, diantaranya adalah pembangunan tempat tinggal yang tidak merata, sehingga menyebabkan adanya permukiman kumuh. Juga lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi untuk semua masyarakat urbanisasi, dan ini memicu adanya pengangguran dan banyaknya kejadian kriminal di kota. Biaya hidup yang mahal mendorong masyarakat kota untuk berlomba-lomba dalam mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga menyebabkan persaingan dalam mendapatkan pekerjaan juga ketat. Tempat tinggal yang tersedia di kota, tidak mencukupi dengan banyaknya tingkat urbanisasi memicu masyarakat urbanisasi untuk memilih tempat tinggal di daerah pinggiran kota, hal itu dilakukan untuk menghemat keuangan.

Masyarakat desa yang sudah memenuhi daerah perkotaan, menjadi keuntungan tersendiri bagi penduduk asli daerah tersebut, dengan memanfaatkan lahan dan tempat yang strategis untuk diperjual belikan. Hal tersebut yang menjadikan harga lahan dan rumah di kota-kota besar menjadi mahal.

Urbanisasi juga telah memberikan dampak yang tidak baik bagi kota, diantaranya jumlah penduduk yang menetap di kota semakin besar dan tidak dibarengi dengan kebijakan yang baik, akan menyebabkan pengangguran yang tinggi, tenaga kerja kasar, karena para masyarakat urban tidak memiliki

keterampilan yang mempunyai, juga tingkat sanitasi yang rendah dikota, menyebabkan terbentuknya pemukiman kumuh.

Urbanisasi juga menyebabkan pertumbuhan ekonomi di desa statis, karena tidak ada masyarakat yang berkontribusi dan membangun perekonomian di desa. Ada banyak upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa untuk tetap bertahan di desa, di antaranya adalah dengan Bertani dan menjadi nelayan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat, membangun infrastruktur yang layak, serta mengembangkan potensi desa yang ada.

Menurut C.P. Dwi dalam bukunya yang berjudul “Urbanisasi dan Permasalahannya” menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang menyebabkan suatu wilayah (kota) menjadi sasaran utama migrasi;

1. Faktor Penarik

Daya tarik kota yang membuat orang tertarik dan menetap di kota tersebut

- a. Pendidikan yang lengkap.
- b. Asumsi banyaknya lapangan kerja.
- c. Tingkat upah yang lebih tinggi.
- d. Hiburan lebih banyak.
- e. Kebebasan pribadi lebih luas.

2. Faktor Pendorong

- a. Kurangnya fasilitas Pendidikan.
- b. Lapangan kerja yang hanya didominasi pertanian dan nelayan.

- c. Tingkat kemiskinan didesa.
- d. Kondisi desa yang statis.
- e. Adat istiadat yang ketat.

Desa yang ditinggalkan oleh penduduknya karena beberapa faktor yang pertama, karena ketidakmampuan desa dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Yang kedua, karena ketidaksadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki desa. Kemudian keterbatasan pengetahuan dalam mengelola sumber daya yang ada di desa. Yang terakhir, kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat tidak sesuai dengan pendapatan yang ada di desa. Sehingga banyak masyarakat desa yang memilih melakukan urbanisasi untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Beberapa tahun yang lalu, desa bukanlah tempat yang ideal untuk dijadikan tempat mencari penghasilan, karena pada saat itu desa masih sangat terbelakang dan tidak ada kebijakan yang mendukung dalam mengembangkan sebuah desa. Karena hal itu juga perekonomian yang ada desa, masih belum stabil. Mayoritas masyarakat desa bekerja sesuai dengan lingkungannya, kalau yang dekat dengan laut, mereka akan bekerja sebagai nelayan, sedangkan kalau yang jauh dari laut, mereka akan bekerja sebagai petani. Pekerjaan itu hanya mencukupi kebutuhan yang ada saja.

Keterbatasan pendapatan yang ada di desa, menyebabkan penduduk desa yang melakukan urbanisasi, dengan harapan untuk memperbaiki perekonomian mereka. Menurut situs World bank Grup yang berjudul “Waktunya ACT: Mewujudkan Potensi Perkotaan Indonesia” diakses pada 19 April 2022 menjelaskan bahwa pada tahun 2019 ada sekitar 151 juta orang yang sudah

tinggal di kota-kota besar di Indonesia atau lebih dari setengah jumlah populasi Indonesia, menurut data yang ada diperkirakan pada tahun 2045 atau seratus tahun dari kemerdekaan Indonesia sekitar 220 juta orang akan tinggal di kota atau 70% penduduk akan melakukan urbanisasi. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di kota lebih dari separuh populasi yang ada di Indonesia, kalau hal ini tetap dibiarkan akan terjadi ketidaksiapan kota dalam menampung semua masyarakat dan juga lapangan pekerjaan yang ada juga tidak akan memenuhi.

Pada beberapa tahun terakhir ini sudah banyak yang menjadikan desa sebagai tempat untuk mendirikan usaha, khususnya dengan ini adalah parawisata. Banyaknya tempat di desa yang masih alami, mendorong para pengelola desa untuk mendirikan usaha parawisata di desa. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2016-2021 menerangkan bahwa di Sumenep sendiri ada banyak pantai yang eksotis dan layak untuk dikunjungi, yaitu pantai Sembilan, pulau Gili Labak dan masih banyak lagi. Hal itu dilakukan dengan harapan agar masyarakat desa mampu mengembangkan perekonomiannya sendiri, tanpa harus melakukan urbanisasi.

Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua desa memiliki potensi usaha, baik dari segi parawisata atau sumber daya. Hal ini menjadi pekerjaan penting bagi pemerintah desa khususnya dalam mengembangkan desa. Potensi usaha yang tidak ada bukan berarti tidak bisa untuk mengembangkan desa, banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkandesa itu sendiri.

Untuk mencegah terjadinya urbanisasi yang semakin besar, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang desa, dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun

2014 Bab 6 tentang Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa pasal 67 ayat 2 tentang kewajiban desa dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa. Hal itu menunjukkan bahwa keseriusan pemerintah dalam mengembangkan taraf kehidupan juga kebijakan ini untuk mencegah terjadinya migrasi yang besar pada desa.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	1.680
2	PEREMPUAN	1.812
JUMLAH		3.492

SUMBER: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Banmaleng

Dampak yang dihasilkan dengan terjadinya urbanisasi sangat terasa sekali, khususnya di desa yang ditinggalkan, yaitu ketergantungan keluarga kepada keluarganya yang melakukan urbanisasi, sehingga menyebabkan kemalasan dan kebiasaan yang buruk dalam menjalankan hidup. Juga pertumbuhan ekonomi berubah secara signifikan.

Pekerjaan yang mereka pilih khususnya masyarakat yang berasal di Desa Banmaleng, mayoritas melakukan pekerjaan sebagai penjaga toko kelontong di kota-kota besar, seperti Surabaya, Jakarta, Jawa Barat dan lainnya.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan dengan judul “ Analisis Faktor dan Dampak Urbanisasi bagi Perekonomian di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep”

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan pada latar belakang diatas, maka peneliti telah mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang muncul seperti:

- a. Partisipasi masyarakat desa dalam melakukan pengembangan sumber daya yang ada di desa untuk membangun perekonomian desa.
- b. Faktor penyebab terjadinya urbanisasi di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.
- c. Strategi pemerintah desa dalam mencegah terjadinya urbanisasi yang lebih besar.
- d. Dampak urbanisasi di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

2. Batasan Masalah

Setelah melihat kondisi masyarakat yang melakukan urbanisasi serta mengidentifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang ada sebagai berikut:

- a. Faktor penyebab urbanisasi di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.
- b. Dampak urbanisasi bagi perekonomian di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penyebab urbanisasi di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimana dampak urbanisasi bagi perekonomian di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep ?

D. Kajian Pustaka

Salah satu bagian hal terpenting dalam penulisan sebuah penelitian ialah penelitian terdahulu yang merupakan perbandingan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Dalam kajian pustaka ini memiliki beberapa gambaran dari penelitian sebelumnya yang lebih dulu melaksanakan penelitian terkait dengan urbanisasi dan perekonomian desa.

1. Siah Asiah, Eka Purwanda (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Faktor Pertumbuhan Ekonomi Desa Tertinggal di Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten “ dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pertumbuhan perekonomian di Kecamatan Cibitung Pendeglang Banten. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan mengambil sampel melalui teknik *purposive sampling* yaitu metode untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Hasil dan pembahasan yang ada pada penelitian ini adalah dari hasil wawancara dan

menurut data-data yang ada faktor yang menjadi kendala ekonomi bagi masyarakat adalah kurang mernanya pembangunan sarana prasarana yang ada seperti, industri, urbanisasi, Sumber Daya Manusia (SDM), lapangan pekerjaan dan infrastruktur. Peran pemerintah dalam mengatur perekonomian diantaranya adalah, berperan untuk memelihara keamanan dan pertahanan dalam negeri, berperan dalam menyelenggarakan peradilan yang seadil-adilnya, dan berperan dalam menyediakan barang-barang yang disediakan sektor swasta. Untuk mewujudkan semua hal tersebut pemerintah memiliki misi yang ingin dilaksanakan yaitu, memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, membangun konektivitas wilayah, meningkatkan nilai tambah pertanian, meningkatkan nilai tambah sektor maritim, modernisasi pengelolaan potensi wisata, dan meningkatkan tata kelola pemerintahan dan memperkuat system inovasi daerah. Memiliki pembahasan yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi desa harus saling melengkapi antara pemerintah desa dengan masyarakat desa, sinergitas antara kedua belah pihak memberikan dampak positif bagi ekonomi desa. Kemudian dapat dilihat persamaan penelitian ini dengan penelitian Siah Asiah adalah sama-sama membahas tentang perekonomian desa dan bagaimana ekonomi desa bisa tumbuh. Kemudian untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siah Asiah adalah penelitian ini membahas tentang analisis faktor dan dampak

urbanisasi bagi perekonomian desa, kalau penelitian Siah Aisah membahas tentang analisis faktor pertumbuhan ekonomi desa tertinggal.

2. Fitri Ramdhani Harahap, S.Sos., M.Si. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “ Dampak Urbanisasi bagi Perkembangan Kota di Indonesia “ dalam penelitian ini memiliki pembahasan bahwa urbanisasi yang semakin meningkat setiap tahunnya memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan kota, karena urbanisasi yang berlebihan dapat menyebabkan fasilitas kota semakin sedikit. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Fitri Ramdhani Harahap, S.Sos., M.Si. adalah sama-sama membahas tentang dampak yang dihasilkan dari terjadinya urbanisasi. Kemudian perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Fitri Ramdhani Harahap, S.Sos., M.Si., kalau penelitian ini membahas dampak urbanisasi bagi perekonomian desa, sedangkan penelitian dari Fitri Ramdhani Harahap, S.Sos., M.Si. membahas tentang dampak urbanisasi bagi perkembangan kota di Indonesia.

3. Indah Meitasari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Minat Pemuda Desa untuk Urbanisasi di Desa Sukasari, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat “ dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan yang bersifat kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan detail topik yang

diteliti. Memiliki pembahasan tentang pemuda yang memiliki minat untuk melakukan hanya 25% dengan alasan ekonomi, pekerjaan dan Pendidikan, serta 75% yang lainnya memilih untuk tetap tinggal, dengan alasan hidup desa lebih aman, tentram, adanya rasa kekeluargaan, gotong royong dan lain sebagainya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Indah Meitasari adalah sama-sama membahas tentang urbanisasi. Sedangkan untuk perbedaannya kalau penelitian ini membahas tentang analisis faktor dan dampak urbanisasi bagi perekonomian desa, dan untuk penelitian Indah Meitasari membahas tentang minat pemuda desa untuk urbanisasi.

4. Fitriani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Urbanisasi di Kota Makassar ” dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis. Memiliki pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat urbanisasi adalah pertumbuhan ekonomi kota yang cukup baik, upah minimum yang lumayan tinggi, dan kesempatan kerja yang relatif stabil. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Fitriani adalah sama-sama membahas tentang urbanisasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Fitriani, kalau penelitian ini membahas tentang analisis faktor dan dampak urbanisasi bagi perekonomian desa, dan penelitian Fitriani membahas tentang analisis faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat urbanisasi.

5. Riska Marsya (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “ Dampak Urbanisasi Terhadap Masyarakat di Kota Makassar Kecamatan Rappocini, Kelurahan Tidung “ dalam penelitiannya membahas tentang urbanisasi yang memiliki dampak sangat signifikan bagi masyarakat, baik dari dampak positif maupun negatif, semuanya memberikan perubahan kepada masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Riska Marsya, sama-sama membahas tentang dampak urbanisasi. Sedangkan untuk perbedaannya kalau penelitian ini membahas tentang analisis faktor dan dampak urbanisasi bagi perekonomian desa, dan penelitian Riska Marsya membahas tentang dampak urbanisasi terhadap masyarakat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab urbanisasi di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui dampak urbanisasi bagi perekonomian di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian sangat diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun secara praktek. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat

bagi berbagai pihak di antaranya:

1. Manfaat secara umum

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai literatur-literatur tentang faktor dan dampak urbanisasi bagi perekonomian desa untuk dapat mencegah malakukan urbanisasi.

2. Manfaat bagi pemerintah desa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan manfaat kepada pemerintah desa Banmaleng yang masyarakatnya banyak melakukan urbanisasi agar supaya mampu meminimalisir urbanisasi dengan mengembangkan perekonomian desa.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya agar lebih maksimal dalam segala proses kegiatan dan sesuai dengan tujuan dalam membahas faktor dan dampak urbanisasi bagi perekonomian desa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian sebagai susunan definisi focus penelitian. Adapun konsep-konsepnya adalah :

1. Teori urbanisasi

Urbanisasi pada dasarnya adalah salah satu bentuk dari migrasi. Urbanisasi umumnya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pada dasarnya urbanisasi terjadi karena daerah yang menjaditujuan memiliki potensi kesempatan kerja yang layak dengan tingkat upah yang lebih tinggi, sehingga mereka harus mendapatkan kepastian sebelum memutuskan melakukan urbanisasi.

Definisi lain dari urbanisasi, menurut Soeharto dalam bukunya yang berjudul “Studi Kelayakan Proyek Industri” menjelaskan bahwa Urbanisasi adalah sebuah proses pengkotaan atau sebuah proses perubahan suatu desa menjadi kota. Desa yang memiliki potensi yang besar dan letaknya yang strategis juga mampu menjadi tempat tujuan urbanisasi yang kemudian akan mengubah desa menjadi kota yang mampu membangun dan mengembangkan perekonomian. Kota pada dasarnya adalah sebuah desa yang juga memiliki struktur mata pencaharian yang agraris kemudian lambat laun akan berperoses dan memperoleh sifat kehidupan kota atas kemauan dari para masyarakat.

Menurut Payaman J. Simanjuntak, dalam bukunya yang berjudul “ Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” menjelaskan bahwa teori dalam ekonomi pembangunan

menjelaskan bahwa perpindahan penduduk dari desa ke kota bisa berdampak positif, karena surplus tenaga kerja di daerah perdesaan secara perlahan melakukan urbanisasi untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di perkotaan seiring dengan makin berkembangnya sector industri.

Urbanisasi sangat relevan dan berkaitan dengan berbagai keilmuan, yaitu geografi, sosiologi, ekonomi, perencanaan kota dan kesehatan masyarakat. Urbanisasi terjadi tidak lepas dari modernisasi, industrialisasi dan rasionalisasi. Urbanisasi menciptakan perubahan sosial, ekonomi dan lingkungan yang sangat besar, yang memberi

kesempatan keberlanjutan dengan "potensi untuk menggunakan sumberdaya secara lebih efisien, menciptakan lahan yang lebih lestari dan melindungi keanekaragaman hayati ekosistem alami". Hal tersebut terjadi di desa, karena berkurangnya jumlah populasi di desa juga mengurangi penggunaan sumber daya yang ada di desa, sehingga kelestarian sumber daya tetap terjaga dengan baik.

Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang di atas, urbanisasi terjadi karena adanya faktor pendorong, hal ini bisa ditinjau dari semakin sedikitnya lapangan kerja di desa, kemiskinan akibat banyaknya jumlah penduduk, transportasi antara desa dan

kota sudah lancar, upah pekerja yang relatif tinggi dan masih banyak lagi. Faktor penariknya adalah pekerjaan yang tersedia semakin luas, kesempatan untuk maju semakin besar, kebutuhan yang lengkap. Tanpa adanya fakto-faktor di atas urbanisasi tidak akan terjadi, karena kebutuhan para penduduk yang sudah terpenuhi.

Urbanisasi bukan tentang sebuah kegiatan yang menjadi tren dimasa sekarang, akan tetapi juga sebuah kegiatan yang mengandung sejarah sosial dalam masyarakat yang cepat dan memiliki skala yang besar, yang mana dalam prosesnya mengubah budaya dan adat di pedesaan menjadi lebih berkembang dan tergantikan oleh budaya kota yang cenderung tidak relevan. Perubahan yang sangat nampak dalam perubahan ini adalah pola permukiman yang berubah akibat banyaknya penduduk yang datang ke desa tersebut, yang terjadi selama beberapa puluh tahun yang lalu. Budaya yang selalu berkembang dan terus terjaga kelestariannya adalah garis keturunan yang dijaga, hubungan antar keluarga dan teman sangat erat, dan perilaku yang komunal, sedangkan budaya yang terjadi di kota bertolak belakang dengan kebudayaan di desa, yaitu garis keturunan yang tidak terlalu dijaga dan jauh, hidup yang individualis dan perilaku yang selalu kompetitif. Kegiatan urbanisasi ini akan terus berlanjut dan meningkat dalam beberapa tahun ke depan, karena keinginan

masyarakat dalam mewujudkan keinginan mereka.

Motivasi penduduk desa melakukan urbanisasi ke kota adalah karena tekanan kemiskinan dan keinginan untuk memperoleh sumber penghidupan yang lebih baik. Menurut Lincoln Arsyad, 2010, dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Pembangunan” ada 3 alasan utama mengapa penduduk di pedesaan cenderung “memiliki hasrat” untuk bermigrasi diperkotaan, yaitu:

- a. Krisis ekonomi yang melanda di daerah pedesaan menyebabkan kesempatan kerja yang tersedia dipedesaan menjadi sangat langka, dan usaha yang sudah berjalan sebelumnya menjadi bangkrut dan tidak mampu untuk bangkit.
- b. Upah yang diterima antar kota dan desa ada perbedaan yang sangat jauh, hal itu karena adanya kebijakan UMR, sementara didesa upah yang diberikan hanya cukup untuk bertahan hidup.
- c. Alasan lain yang menjadi penyebab urbanisasi adalah dengan adanya kesalahan dalam berkeluarga yang terjadi karena kemiskinan yang terus melanda.

2. Teori pertumbuhan ekonomi

Menurut Todaro (2004) dalam bukunya yang berjudul “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga” Menjelaskan bahwa

pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya kapasitas sebuah barang dalam suatu negara yang memiliki jangka panjang. Jadi pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka Panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada para penduduknya. Kenaikan kapasitas dalam hal ini ditentukan oleh adanya faktor produksi yang meningkat.

Menurut Sudono Sukirni (2010) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Teori Makro Ekonomi” Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya produksi barang dan jasa dalam sebuah masyarakat yang menyebabkan berkembangnya perekonomian dan mampu memakmurkan masyarakat. Akibat dari bertambahnya hasil produksi barang dan jasa juga membuka banyak lapangan pekerjaan dan laju penduduk bisa dimanfaatkan dengan baik, sehingga pengalaman kerja dan Pendidikan semakin layak.

Menurut Lincolin Arsyad (2010) dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Pembangunan” menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi daerah diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi daerah membuka lapangan pekerjaan yang langsung dan tidak langsung, karena ekonomi daerah

bergantung pada penduduk yang ada.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sedangkan menurut Todaro (2011) ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Akumulasi modal merupakan sebuah investasi yang terus mempunyai manfaat yang berbentuk lahan, sumber daya manusia dan alat-alat fiskal. Akumulasi modal terjadi karena adanya keinginan masyarakat yang menabung dan di investasikan dengan maksud dan tujuan mendapatkan penghasilan yang lebih besar dimasa yang akan datang.
- b. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi karena bisa menjadi penyebab meningkatnya pasar domestik, sedangkan angkatan kerja yang tinggi akan memberikan produktifitas tenaga kerja sehingga produk yang dihasilkan baik.
- c. Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional.

H. Metode Penelitian

1. Data yang Dikumpulkan

Metode penelitian sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan studi lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan istilahnya. Penelitian kualitatif sebagai sebuah cara dalam mengungkap berbagai kejadian yang terjadi atau dirasakan oleh individu, kelompok, masyarakat, ataupun sebuah organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan rinci.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan data secara langsung kepada masyarakat terkait, hal itu bertujuan agar informasi yang diterima dari hasil penelitian ini benar-benar murni dari para masyarakat. Masyarakat yang ikut terlibat dalam penelitian ini adalah para pelaku urbanisasi dan pemerintah desa. Pengambilan data secara langsung ini harus dilakukan terus menerus sampai penelitian ini selesai, tidak cukup hanya

melakukan pengambilan data sekali. Data yang dibutuhkan akan selalu berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian ini.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu;

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui subjek penelitian yang telah ditentukan, dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung dengan menggunakan hal-hal yang telah di tentukan dalam mendapatkan sebuah data. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara kepada masyarakat Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data/ informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian masyarakat, termasuk: data file, struktur organisasi file, laporan, buku, dan lain lain tentang penelitian ini. Dengan kata lain, data bantu Secara tidak langsung melalui penelitian, melalui perantara atau memperoleh dan mencatat dari pihak lain. Penulis memperoleh referensi dari Perpustakaan, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu terkait

penelitian diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga

3. Teknik Pengambilan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2013) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” menjelaskan bahwa observasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melalui proses pengamatan dan mencatat segala bentuk fenomena dan peristiwa yang terjadi di masyarakat. Observasi harus dilakukan langsung dilapangan untuk mencari data yang akurat, serta melakukan pengamatan terhadap objek yang menjadi sasaran. Dalam melakukan Teknik observasi cenderung mudah karena Teknik ini dilakukan bila berkaitan dengan perilaku manusia, proses dalam kerja, adanya peristiwa alam dan responden yang akan diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Desa Banmaleng, mengamati setiap perubahan yang terjadi dari tahun demi tahun dan mencatat fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya urbanisasi di Desa Banmaleng.

b. Wawancara

Sugiyono (2013) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” menjelaskan

bahwa metode wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber yang bersangkutan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dalam prakteknya metode wawancara digunakan untuk mendalami permasalahan yang ada dalam penelitian ini lebih mendalam, juga untuk mendapatkan informasi yang lebih.

Wawancara ini dilakukan kepada pelaku urbanisasi dan pemerintah desa Banmaleng, karena pelaku urbanisasi sudah pasti menyadari faktor apa yang menyebabkan mereka melakukan urbanisasi dan apa dampak yang telah mereka rasakan setelah melakukan urbanisasi. Pemerintah desa menjadi objek wawancara karena pemerintah desa sebagai pemangku kebijakan di Desa Banmaleng, untuk melakukan pencegahan terjadinya urbanisasi yang lebih besar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan membaca penelitian sebelumnya baik dalam bentuk buku maupun jurnal. Dokumentasi yang diambil adalah dokumen yang memiliki sumber data yang penting, baik dalam bentuk tulisan atau gambar. Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi dalam bentuk buku yang telah diterbitkan oleh pemerintah yang berhubungan dengan urbanisasi desa dan kota.

4. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang sudah di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sandu Siyoto, DKK, “ Dasar Metodologi Penelitian” menjelaskan bahwa Proses analisis data dalam metode penelitian kualitatif dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dari lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lain sebagainya. Setelah melakukan analisi data akan dikelompokkan untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data dan setelah itu dilakukan validasi data. Sehingga dapat dipahami oleh peneliti dengan tujuan analisi faktor dan dampak urbanisasi bagi perekonomian desa di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan apabila data yang didapatkan dari lapangan sangat banyak. Sehingga data akan diolah dan dipilih sehingga yang tidak perlu tidak akan ditulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum data, memilih data yang pokok, memfokuskan pada data yang penting dan membuang data yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara merangkum atau mencatat inti

jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan sehingga tetap berada dalam data penelitian.

Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh dilapangan selama penggalian data. Biasanya pada saat melakukan penggalian data sering dijumpai data yang tidak perlu dan tidak berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Maka dari itu peneliti perlu menyederhanakan data serta membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan dalam merangkum data tetap pada koridor tema dan memastikan data yang dipilih merupakan data yang ada dalam tema penelitian.

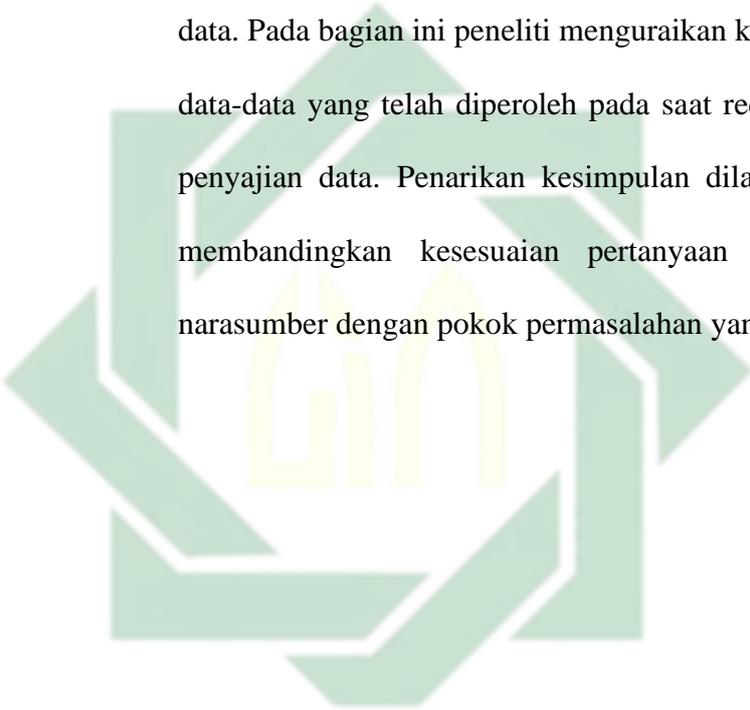
b. Penyajian data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam prosesnya penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu merangkum data tanpa harus mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau sebagian dari kondisi lapangan. Pada tahap ini peneliti

berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah proses akhir dalam pengolahan data. Pada bagian ini peneliti menguraikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh pada saat reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pertanyaan dari jawaban narasumber dengan pokok permasalahan yang ada.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Urbanisasi

1. Pengertian Urbanisasi

Urbanisasi pada dasarnya adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota, yang mana mereka melakukan urbanisasi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam studi ilmu kependudukan, definisi urbanisasi adalah persentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Urbanisasi termasuk dalam kategori migrasi, sedangkan migrasi memiliki 2 jenis yaitu, migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan untuk menetap di kota, dan mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota yang bersifat sementara dan tidak menetap.

Menurut De Bruijne seperti dikutip N. Daldjoeni (1998) menjelaskan bahwa setidaknya ada 7 pengertian tentang urbanisasi yaitu

- a. Urbanisasi adalah pertumbuhan persentase penduduk yang tinggal diperkotaan, baik secara Mondial, nasional, maupun regional.
- b. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota.
- c. Urbanisasi adalah bertambahnya penduduk yang bekerja di

bidang selain Bertani di desa.

- d. Urbanisasi adalah berubahnya sebuah permukiman masyarakat menjadi kota.
- e. Urbanisasi adalah meluasnya struktur artefakial morfologis suatu kata di Kawasan sekelilingnya.
- f. Urbanisasi adalah meluasnya pengaruh suasana ekonomi kota ke pedesaan.
- g. Urbanisasi adalah meluasnya pengaruh social, psikologis dan kultursl pedesaan.

Sedangkan menurut R. Bintarto (1984) mendefinsikan urbanisasidalam beberapa sudut pandang yaitu;

- a. Menurut ilmu demografi yang mendefinisikan urbanisasi sebagai proses bertambahnya penduduk dalam suatu wilayah.

Artinya dalam ilmu demografi proses urbanisasi dilihat dari aspek kependudukan yaitu terjadinya lonjakan jumlah penduduk baik di daerah pedesaan maupun daerah perkotaan yang dinilai melebihi kemampuan daya dukung suatu wilayah. Dampaknya dalam definisi ini adalah membutuhkan fasilitas perumahan.

- b. Menurut ilmu ekonomi, urbanisasi adalah suatu proses berubahnya struktur ekonomi dalam masyarakat yang dilihat dari berubahnya pekerjaan dalam masyarakat yang semula

bekerja dalam bidang agraris menjadi nonagraris. Hal ini menunjukkan bahwa urbanisasi mengubah cara pandang masyarakat dalam memilih pekerjaan yang mereka inginkan.

- c. Menurut ilmu perilaku, urbanisasi adalah proses penyesuaian diri masyarakat dengan perubahan situasi yang disebabkan karena perubahan teknologi atau karena adanya perkembangan baru dalam masyarakat.
- d. Menurut ilmu sosiologi, urbanisasi adalah adanya perubahan gaya hidup masyarakat pedesaan yang disebabkan oleh adanya masyarakat perkotaan. Perubahan gaya hidup ini mendorong terciptanya perubahan struktur masyarakat untuk memenuhi perubahan masyarakat.
- e. Menurut ilmu geografi, urbanisasi adalah terjadinya distribusi, defuse perubahan dan pola menurut waktudan tempat.

Adapun menurut pandangan P.J.M.Nas (1979) menjelaskan bahwa urbanisasi adalah perubahan struktur masyarakat yang dulu daerah pedesaan berubah dengan lambat laun menjadi struktur dan sifat hidup perkotaan, baik dari segi pekerjaan, gaya hidup dan hubungan social masyarakat.

Urbanisasi juga bisa diartikan sebagai suatu perubahan desa yang diakibatkan karena adanya perluasan daerah perkotaan, sehingga daerah yang semula pedesaan berubah menjadi daerah

perkotaan. Hal ini berlaku untuk desa yang berada di pinggir perkotaan, sehingga gaya hidup perkotaan sudah terasa ada di desa ini.

King dan Colledge (1978) menjelaskan bahwa ada empat proses utama keruangan yang bisa menjadi acuan dalam mengenal konsep urbanisasi yaitu;

- a. Adanya keterpusatan kekuasaan pemerintahan kota dalam menentukan dan pengambilan keputusan serta menjadi pengawas dalam menjalankan hubungan antara kota dengan daerah sekitarnya.
- b. Adanya arus modal investasi yang berpusat dikota dan memiliki fungsi untuk mengatur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat kota dan sekitarnya.
- c. Adanya perubahan difusi inovasi dan perubahan yang mempengaruhi bidang social, budaya, ekonomi dan politik perkotaan.

Dari sekian banyak definisi di atas, ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang urbanisasi yaitu;

- a. Perpindahan penduduk dari desa ke kota yang berdampak semakin padat dan bertambah jumlah penduduk kota.
- b. Semakin luasnya daerah perkotaan dan bertambahnya fasilitas untuk menunjang kehidupan masyarakat.

- c. Berubahnya gaya hidup dan sikap mental warga kotadalam menghadapi masyarakat urban.

2. Sebab Urbanisasi

Urbanisasi sudah banyak yang definisikan oleh berbagai ahli. Namun terlepas dari itu semua urbanisasi tidak terjadi begitu saja, pasti ada sebab yang melatarbelakangi terjadinya urbanisasi. Diantara sebab itu adalah keterbatasan pekerjaan yang tersedia di desa. Desa pada umumnya profesi yang mendukung hanya berfokus di bidang agrarian dan nelayan, masyarakat yang tidak mampu untuk melakukan pekerjaan tersebut, memilih untuk melakukan urbanisasi dengan harapan pekerjaan yang mereka dapat di kota, lebih layak dan sesuai dengan harapan. Kota yang memang menjadi pusat perekonomian pasti menyediakan berbagai macam lapangan pekerjaan, yang nantinya akan memberikan pilihan tersendiri bagi para masyarakat.

Jenis pekerjaan yang beragam ini juga menawarkan gaji atau pendapatan yang cukup tinggi disbanding dengan pekerjaan di desa, apalagi bagi mereka yang mempunyai keterampilan lebih. Hal ini sejalandengan yang dijelaskan oleh Todaro (1982) bahwa motif ekonomi menjadi salah satu faktor utama terjadinya urbanisasi.

Faktor penyebab yang selanjutnya adalah sarana Pendidikan yang memadai di kota. Tidak dapat dipungkiri bahwa bagi mereka yang berkeinginan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang

lebih tinggi, harus pergi ke kota, karena fasilitas Pendidikan yang tersedia sangat layak. Apalagi, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut semua orang untuk terus belajar, supaya tidak mudah ketinggalan pengetahuan. Juga dalam lingkungan pekerjaan, Pendidikan menjadi hal yang utama dalam mendapatkan pekerjaan, karena kebanyakan perusahaan akan melihat latar belakang Pendidikan para calon karyawannya.

Kemudian selanjutnya adalah fasilitas kesehatan yang cukup. Fasilitas kesehatan di kota sangat bagus, hal itu untuk menunjang taraf hidup sehat penduduknya. Maka tidak jarang banyak masyarakat desa yang pergi ke kota, untuk mendapatkan layanan kesehatan yang lebih layak. Bukan hanya untuk mendapatkan penanganan kesehatan yang terbatas pada pemanfaatan sarana kesehatan tapi juga untuk mendapatkan pengobatan alternative.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka semakin beragam pula terapi atau jenis pengobatan yang berkembang di kota.

Penyebab terjadinya urbanisasi yang lain adalah banyaknya hiburan di kota. Banyaknya penduduk yang terus berdatangan ke kota mendorong banyak perusahaan untuk menciptakan tempat hiburan di kota. Karena kota yang setiap hari dan malam hanya berfokus untuk bekerja, juga memerlukan tempat hiburan yang tidak jauh dari kota. Makanya dibuatlah hiburan di dalam kota.

Juga kebebasan pribadi yang lebih luas dan tidak ada tekanan adat istiadat yang mengikat di kota. Desa yang masih erat dengan adat istiadat menjadi masalah bagi masyarakat untuk mengeksplor diri. Maka dari itu tidak jarang banyak masyarakat des yang pergi ke kota untuk terlepas dari keterbelakangan desa.

3. Dampak Urbanisasi

Urbanisasi sudah menjadi hal yang kompleks dan pasti terjadi, karena ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Dalam hal ini urbanisasi juga memiliki dampak, baik yang positif maupun yang negative. Diantara dampak positif dari urbanisasi adalah;

a. Meningkatnya tingkat pendapatan kota.

Bagi mereka yang melakukan urbanisasi dengan motif ekonomi dan kemudian mendapat pekerjaan dikota yang mendapatkan pendapatan lebih besar dari di desa. Pendapatan yang relative tinggi yang diterima juga sejalan dengan biaya hidup di kota yang lumayan mahal dari pada di desa, kebutuhan pokok yang mahal, Pendidikan serta kesehatan yang juga lumayan mahal. Juga lapangan pekerjaan yang ada dikota tidak hanya pekerjaan produksi barang tapi juga produksi jasa, yang mana hal ini memberikan pilihan yang beragam kepada para masyarakat dalam menentukan pekerjaan.

b. Perkembangan Lembaga pendidikan.

Bagi mereka yang melakukan urbanisasi dengan motif Pendidikan, maka kota menjadi tempat yang layak, karena fasilitas Pendidikan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknologi yang sudah cukup layak, mampu menciptakan anak didik yang berkualitas dan kompeten. Maka tidak jarang banyak penduduk desa melakukan urbanisasi dengan motif mencari Pendidikan.

c. Akses kesehatan yang mudah dijangkau.

Para penduduk melakukan urbanisasi tidak hanya masalah ekonomi, tapi juga masalah kesehatan, tidak jarang orang pergi ke kota karena layanan kesehatan yang disediakan di kota sangat lengkap dan mudah terjangkau.

Meski demikian, perpindahan penduduk dari desa ke kota menyebabkan masalah tersendiri baik bagi kota maupun desa itu sendiri. Masalah yang ditimbulkan dengan terjadinya urbanisasi bagi daerah perkotaan diantaranya adalah;

- a. Pertumbuhan penduduk yang semakin besar serta pembangunan yang tersedia tidak memadai untuk menampung banyaknya penduduk yang terus berdatangan, hal ini menciptakan permukiman kumuh yang ada di kota. Sehingga kelayakan dalam hal tempat tinggal kurang memadai.

b. Penduduk yang melakukan urbanisasi kebanyakan masih tidak mempunyai keterampilan yang mempuni untuk bersaing dalam dunia kerja di kota, hal ini menyebabkan tingginya angka pengangguran dan banyaknya tindak kriminal di kota.

c. Padatnya jumlah penduduk di kota juga menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas di kota. Sehingga kota yang penduduknya memilih untuk menggunakan mobil pribadi dari pada kendaraan umum menyebabkan polusi udara di kota semakin kotor.

Dampak yang disebabkan oleh urbanisasi bagi desa yang ditinggalkan di antaranya adalah:

a. Semakin berkurangnya sumber daya manusia di desa untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Sehingga desa akan kesulitan dalam membangun desa, karena mayoritas penduduk yang pergi ke kota adalah generasi muda penerus penduduk desa.

b. Semakin sedikit tenaga kerja yang berkualitas, dalam hal ini anak muda yang sudah memiliki jenjang Pendidikan tinggi. Sehingga desa yang ingin berkembang dan tumbuh akan kesulitan dalam mengelola desa.

c. Gaya hidup perkotaan yang dibawa ke desa tidak selalu diterima dan sesuai dengan norma yang berlaku di tempat

tersebut. Sehingga masyarakat yang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan pedesaan akan dikucilkan.

4. Penanggulangan

Upaya pencegahan dalam hal urbanisasi tidak serta merta semudah itu, karena para penduduk melakukan urbanisasi memiliki motif yang berbeda-beda, sehingga masalah yang terjadi semakin kompleks. Meski demikian cara untuk mengatasi urbanisasi terus dilakukan untuk mencegah terjadinya urbanisasi yang lebih luas. Pencegahan yang dapat dilakukan seperti yang kemukakan oleh Maskun (1994) dan Beratha (1991) yaitu dengan menggalakkan berbagai bentuk pembangunan di desa, baik pembangunan infrastruktur, pembangunan pemberdayaan manusia dan pembangunan fasilitas Pendidikan.

Diharapkan dengan adanya pembangunan ini mampu memberikan cara pandang baru masyarakat dalam mengelola dan membangun desa. Sehingga desa yang awalnya menjadi tempat yang terbelakang menjadi tempat yang lebih terbuka dengan perubahan zaman.

Dalam mencegah perpindahan penduduk dari desa ke kota tidaklah mudah, apalagi saat ini transportasi dan teknologi yang ada, sangat mendukung masyarakat untuk pergi ke kota. Juga dalam membangun desa membutuhkan dana yang sangat besar. Sehingga perlu kerja keras yang ekstra dalam mencegah urbanisasi.

B. Tinjauan Perekonomian

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono, “Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka Panjang. Dari definisi di atas ada 3 aspek yang perlu dipahami dari pengertian pertumbuhan ekonomi yaitu, proses, output perkapita dan jangka Panjang. Jadi pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses yang terjadi didalam masyarakat untuk meningkatkan Output perkapita yang diterima dalam waktu jangka Panjang.

Kemampuan dalam meningkatkan pendapatan perkapita disebabkan oleh bertambahnya faktor-faktor produksi baik dari segi jumlah dan kualitasnya. Investasi juga akan menambah barang modal serta teknologi yang semakin berkembang luas. Disamping itu tenaga kerja yang semakin bertambah dengan adanya perpindahan penduduk seiring dengan meningkatnya kualitas pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Sukirno (2011) di dalam buku Lincolyn Arsyad menjelaskan bahwa perbedaan mendasar dari pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi adalah kalau pembangunan ekonomi berhubungan dengan tingkat pendapatan yang terus meningkat, sedangkan kalau pertumbuhan ekonomi adalah berhubungan dengan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB) tanpa harus melihat tingkat pertumbuhan

penduduk yang terjadi.

Dalam pengertian yang lain pertumbuhan ekonomi adalah menelaah faktor-faktor pertumbuhan output dalam jangka menengah dan jangka Panjang. Faktor-faktor tersebut adalah tenaga kerja yang terpenuhi, teknologi yang semakin canggih, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan investasi yang tergantung pada pendapatan perkapita.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Para ahli ekonomi sudah lama berusaha menjelaskan tentang konsep pertumbuhan ekonomi yang terjadi di masyarakat dalam satu negara. Karena pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat memiliki faktor-faktor yang berbeda.

Menurut Priyono dan Zainuddin Ismail dalam bukunya yang berjudul “Teori Ekonomi” menjelaskan bahwa dalam perkembangannya teori ekonomi memiliki beberapa klasifikasi, tergantung pada zaman yang mereka jalani, diantaranya teori klasik, teori neoklasik, teori neokeynes, teori W.W. Rostow dan teori Karl Bucher. Berikut penjelasannya:

a. Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan dalam aliran klasik berkembang sejak abad ke-17. Yang dipopulerkan oleh dua pemikir teori klasik, yaitu Adam Smith dan David Ricardo.

1) Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith

Nama lengkap John Adam Smith lahir pada tahun 05 Juni 1723 adalah seorang filsuf yang berkebangsaan skotlandia yang menjadi salah satu pelopor ilmu ekonomi modern. Karya yang paling terkenal adalah *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* yang sering dikenal *The Wealth of Nations* dan merupakan buku pertama yang menjelaskan tentang sejarah perkembangan industri dan system perdagangan di Eropa serta dasar-dasar perkembangan dalam perdagangan bebas dan kapitalisme.

Dalam bukunya Adam Smith menjelaskan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk. Sehingga dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi perlu melihat perhitungan output total yang memiliki tiga variabel yaitu, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital dan modal. Sumber daya alam yang mencukupi serta bisa dikelola dengan baik, akibat adanya sumber daya manusia yang terampil dan cakap, sehingga mampu mendongkrak dan membangun pertumbuhan ekonomi, dan ketersediaan modal yang mencukupi. Dalam faktor pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut David Ricardo

Pemikiran David Ricardo tentang pertumbuhan ekonomi yang paling terkenal adalah tentang *the law of diminishing return*. Yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja mampu memberikan pengaruh terhadap penurunan produk marginal karena berkurangnya jumlah tanah, yang disebabkan oleh pembangunan yang terus meningkat demi menunjang segala kebutuhan masyarakat. Sehingga banyak para perusahaan yang mendirikan perusahaannya di pinggiran kota yang ketersediaannya masih cukup.

Dalam membangun pertumbuhan ekonomi menurutnya, peningkatan dalam produktivitas tenaga kerja sangat perlu membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup. Sehingga dalam memproduksi barang atau jasa, bisa maksimal dan berkualitas, agar pertumbuhan bisa tercapai dan berjangka Panjang.

b. Teori Neoklasik

Menurut Priyono dan Zainuddin Ismail dalam bukunya yang berjudul “Teori Ekonomi” menjelaskan bahwa dalam aliran neoklasik pertumbuhan ekonomi dipopulerkan oleh dua tokoh penting adalah Joseph A Schumpeter dan Robert Solow.

1) Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter

Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development*, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa berjalan karena adanya inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan investor. Karena mereka yang memiliki peran penting dalam membangun ekonomi. Modal yang diberikan oleh para investor dikelola dengan baik oleh perusahaan, sehingga dapat membangun ekonomi dengan kompleks.

2) Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow.

Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah sebuah proses perekonomian yang harus memiliki empat faktor utama dalam mencapainya, yaitu, sumber daya manusia yang mumpuni, sehingga mampu mengelola dalam memproduksi barang dan jasa yang maksimal dan berkualitas. Akumulasi modal juga menjadi faktor yang utama dalam pertumbuhan ekonomi, karena bagi mereka yang mempunyai pemikiran dan ide dalam membangun ekonomi, tapi tidak memiliki cukup modal dalam menjalankan gagasan tersebut, maka membutuhkan modal yang cukup untuk menjalankan roda perekonomian. teknologi modern juga penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya kemajuan teknologi dapat mempermudah pekerjaan manusia dengan hasil produksi yang baik. dan hasil (output) yang sesuai dengan yang diharapkan, sehingga pertumbuhan ekonomi bisa tercapai.

c. Teori Neokeynes

Menurut Priyono dan Zainuddin Ismail dalam bukunya yang berjudul “Teori Ekonomi” menjelaskan bahwa dalam teori Neokeynes, ada dua tokoh yang terkenal yaitu Roy F. Harrod dan Evsey D Domar. Menurut pendapat kedua tokoh tersebut adalah pengaruh investasi sangat penting dalalam membentuk permintaan agregat dan pertumbuhan produksi. Karena dengan adanya investasi akan memberikan cadangan modal yang lebih besar, sehingga dalam membangun pertumbuhanekonomi akan lebih singkat.

Teori Neokeynes ini memiliki pandangan bahwa investasi merupakan komponen yang sangat utama dalam proses penentuan suksesnya pertumbuhan ekonomi. Modal yang cukup besar akan lebih mudah dalam membangun ekonomi.

d. Teori W. W. Rostow

W.W. Rostow dalam bukunya sering membahas tentang pertumbuhan ekonomi dan teori pembangunan. Berbagai gagasannya dituangkan dalam salah satu bukunya yang berjudul *The Stages of Economic, A Non COMunist Manifesto*. Dalam bukunya tersebut, Rostow menggunakan pendekatan sejarah untuk menjelaskan dan memahapi proses pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat. Menurutnya dalam pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat, meliputi :

- 1) Masyarakat tradisional (*traditional society*)

- 2) Tahap prasyarat tinggal landas (*praconditions forthae off*)
- 3) Tahap tinggal landas (*the take off*)
- 4) Tahap menuju kedewasaan (*maturity*)
- 5) Tahap konsumsi tinggi (*high mass consumption*)

e. Teori Karl Bucher

Seperti Rostow, Karl Bucher juga mempunyai gagasan tersendiri dalam menjelaskan tentang tahapan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat. Tahapan pertumbuhan ekonomi menurut Karl Bucher adalah :

- 1) Produksi untuk kebutuhan sendiri (rumah tangga tertutup)
- 2) Perekonomian sebagai bentuk perluasan pertukaran produk di pasar (rumah tangga kota)
- 3) Perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting (rumah tangga negara)
- 4) Kegiatan perdagangan yang telah meluas melintasi batas negara (rumah tangga dunia).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2010:213) “Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi dan sebagainya”.

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh

terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

c. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal, Output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dengan bermacam-macam cara. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan 12 produksi saja, tetapi juga akan membawa ke

arah kemajuan teknologi.

d. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain.

Menurut Kuznet (2011:26), “terdapat lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi moderen. Kelima pola tersebut meliputi: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan yang biasanya diikuti oleh penyempurnaan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Schumpeter bahwa inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang penting dalam pertumbuhan ekonom”.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengambilan data langsung ke masyarakat, dengan instrument penelitian wawancara yang dilakukan di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting kabupaten Sumenep.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Juli 2022, yang bertempat di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat dan pemerintah desa di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. Sedangkan sampelnya adalah mengambil 3 orang disetiap dusun dan 2 dari pemerintah desa, sedangkan dusun di Desa Banmaleng ada 4, maka total jumlah sampel yang di ambil adalah 14 orang

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Keadaan Geografis

a. Letak Wilayah

Secara Administrasi Desa Banmaleng terletak sekitar 13.5 Km dari Kecamatan Giligenting, kurang lebih 36 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Madura, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banbaru dan Desa Jate. Disebelah Selatan berbatasan dengan Laut Madura sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Laut Madura juga.

Desa Banmaleng termasuk dalam Kecamatan Giligenting, dalam satu kecamatan terdiri dari 3 pulau, yaitu pulau Guligenting, pulau Giliraja dan pulau Gilingan. Dari 3 pulau tersebut terdiri dari 8 desa, 4 desa diantaranya berada di pulau giligenting, dan 4 desa lainnya terletak di pulau Giliraja dan Gilingan.

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Banmaleng sebesar 3.26 Km². Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk Fasilitas umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Wilayah desa Banmaleng umumnya berupa Ladang/Tegalan seluas 325.98 Ha.

2. Kondisi Domografi

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 3.515 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.680 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 1.812 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di pemerintah desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Januari 2021 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 2.1 berikut ini

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Banmaleng Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	1.680	48.45%
2.	Perempuan	1.812	51.55%

Sumber : Data Survei Sekunder Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting, Januari Tahun 2015

Seperti terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Banmaleng 3.492 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.680 jiwa atau 48,45% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 1.812 jiwa atau 51,55% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Dari total jumlah penduduk Desa Banmaleng, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia > 60 tahun merupakan jumlah penduduk yang paling banyak 10,9%. Penduduk usia produktif pada

usia antara 20-49 tahun di Desa Banmaleng jumlahnya cukup signifikan, yaitu 1.680 jiwa atau 49,95% dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 24,55% sedangkan perempuan 25,4%.

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah perempuan usia produktif lebih banyak dari jumlah laki-laki. Dengan demikian sebenarnya perempuan usia produktif di Desa Banmaleng dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif yang bisa dilakukan oleh kaum perempuan. Pemberdayaan usaha perempuan usia produktif diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat, sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.

Tingkat pertumbuhan penduduk Desa Banmaleng diambil berdasarkan tingkat pertumbuhan rata-rata penduduk Kecamatan Giligenting selama lima tahun rata-rata pertumbuhannya sebesar 7 %.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan

baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika sosial dan pola sosial individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di lihat dari Tabel 3.4. yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Banmaleng.

Tabel 3. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Banmaleng 2021

No	Pendidikan	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	220	256	480	13,65 %
2	Tidak Tamat SD	147	211	358	10,,18 %
3	Tamat SD	980	709	1.708	48,59 %
4	Tamat SLTP	121	220	341	9,70 %
5	Tamat SLTA	189	357	546	15,53 %
6	Diploma I/II	0	2	2	0,05 %
7	Akademi/Diploma III	0	1	1	0,04 %
8	Diploma IV/Strata I	20	56	76	2,16 %
9	Strata II	3	0	3	0,08 %
Jumlah		1.680	1.812	3.492	100 %

Sumber : Data survei sekunder Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting, Januari Tahun 2021

Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Banmaleng Tahun 2021. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Banmaleng kebanyakan penduduk hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level tidak tamat pendidikan dasar 48,59% dan Pendidikan Menengah SLTP dan SLTA 25,23%. Sementara yang

dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 2,33%.

Dari data di tabel, ditemukan fakta yang menarik yaitu jumlah perempuan terdidik persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dalam persentasenya laki-laki terdidik sebesar 37,89% sedangkan perempuan 42,68 %

4. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Banmaleng dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Banmaleng. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Banmaleng Tahun 2021.

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
1	Petani	845	786	1.631	46,40%
2	Buruh Tani	2	1	3	0,8%
3	Pegawai Negeri Sipil	3	0	3	0,8%
4	Karyawan Swasta	16	15	31	0,88%

5	Perdagangan	29	18	47	1,33%
6	Pedagang	11	16	27	0,76%
7	Pensiunan	2	0	2	0,05%
8	Transportasi	17	0	17	0,48%
9	Konstruksi	10	0	10	0,28%
10	Buruh Harian Lepas	1	1	2	0,05%
11	Guru	3	0	3	0,8%
12	Nelayan	446	0	9	0,25%
13	Wiraswasta	122	27	149	4,23%
Jumlah		1508	891	2399	68.25%

Sumber : Data survei Potensi Ekonomi Desa Banmaleng, Januari Tahun 2021

Berdasarkan data tersebut diatas teridentifikasi, di Desa Banmaleng jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 43,15%.

Dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 27,93% dari jumlah total penduduk.

Jumlah ini terdiri dari Petani terbanyak dengan 64,43% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 27,80% dari jumlah total penduduk.

Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri, penduduk Desa Banmaleng ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.

5. Kesejahteraan Masyarakat

Dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk secara otomatis juga dituntut terpenuhinya tingkat kesejahteraan masyarakat yang terdiri atas kesejahteraan sosial, tenaga kerja dan pemberdayaan perempuan. Secara umum pelayanan dan penanganan kesejahteraan sosial masyarakat melalui program-program bantuan secara langsung maupun dengan kegiatan program pemberdayaan masyarakat dan perempuan telah banyak disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Program bantuan langsung dari pemerintah daerah maupun pusat diantaranya Program beras untuk keluarga miskin (Raskin), Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Jalan lain menuju kesejahteraan rakyat (Jalinkesra), Sedangkan Program bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan perempuan diantaranya, Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin), Program Pemberdayaan Program Pembangunan Prasarana dan Sarana Desa Tertinggal (P3DT), Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Pengembangan Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP).

Besarnya usia produktif yang ada di Desa Banmaleng yaitu 1.756 jiwa merupakan potensi tenaga kerja yang cukup untuk dikembangkan, dan sebagian besar usia produktif tersebut merupakan

tenaga tidak terampil yang butuh pembinaan lebih lanjut sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Kegiatan pemberdayaan perempuan lebih cenderung aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan diantaranya Muslimat NU, Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri, PKK Desa, Kelompok Usaha SimpanPinjam.

C. Faktor Penyebab Terjadinya Urbanisasi

1. Faktor pendorong

Faktor pendorong terjadinya urbanisasi di Desa Banmaleng, setelah dilakukan wawancara, terdapat beberapa faktor diantaranya;

a. Kebutuhan ekonomi

Menurut pendapat salah satu narasumber kebutuhan ekonomi merupakan faktor yang begitu jelas terasa oleh para masyarakat, dan memutuskan untuk melakukan urbanisasi. Ekonomi desa yang masih bergantung pada pertanian dan nelayan, menyebabkan banyak masyarakat yang tidak mampu bertahan, karena kedua profesi tersebut merupakan profesi musiman dan masih bergantung pada alam. Sementara kebutuhan yang semakin meningkat, mendesak para masyarakat untuk pergi ke tempat lain demi mencari pekerjaan yang lebih pasti.

Wawancara dengan bapak Ismael pada tanggal 07 Juni 2022 menjelaskan bahwa Pada awalnya pada sekitar tahun 1990-an masyarakat Desa Banmaleng pergi ke Daerah Pasuruan, Situbondo, Bondowoso, Probolinggo, Jember dan Banyuangi, pekerjaan yang mereka tekuni pada saat itu adalah menjadi penjual baju keliling dengan system hutang, jadi musim kemarau pergi menjajakan jualannya kemudian pada musim hujan mereka keliling untuk menagih hutang tersebut. Akan tetapi hal itu tidak berselang lama karena banyak para penghutang yang tidak mau bayar dan kemudian para masyarakat mengalami kebangkrutan.

Wawancara dengan bapak Hairul Anwar pada tanggal 08 Juni 2022 via telpon menjelaskan bahwa pada tahun 2008 ada sebagian masyarakat Desa Banmaleng yang pergi ke kota-kota besar untuk mengadu nasib disana. Setelah sekitar 1 tahun mangadu nasib, pada tahun 2009 baru banyak kabar yang beredar di masyarakat kalau pergi ke kota-kota besar mampu memberikan penghasilan yang menjanjikan. Barulah sejak saat itu banyak masyarakat yang pergi ke kota-kota besar untuk mengadu nasib disana. Pekerjaan yang mereka tekuni adalah berdagang dengan membuka toko klontong dengan sistem ngontrak.

b. Pekerjaan

Sebagaimana telah disinggung diatas bahwa pekerjaan masyarakat pedesaan masih terlalu bergantung pada pertanian dan nelayan. Kedua pekerjaan tersebut masih bergantung pada musim, di Desa banmaleng sendiri untuk bercocok tanam harus menunggu musim penghujan, dan tanaman yang mampu hidup adalah tanaman jagung, kacang kratok, dan berbagai jenis biji- bijian. Pada saat musim kemarau para masyarakat yang berfokus pada Bertani akan menikmati hasil pertaniannya dan tidak bekerja. Bagi mereka yang beternak akan mengurus ternaknya. walaupun ada pekerjaan di desa yang mungkin cukup layak yaitu, menjadi kepala atau aparat desa. Tapi itupun masih harus melakukan seleksi yang ketat. Dan tidak bisa sembarang orang bisa melakukannya.

Wawancara dengan bapak Ririn pada tanggal 12 Juni 2022 menjelaskan bahwa dari pekerjaan Bertani, hasil yang masyarakat dapat hanya hasil dari pertaniannya saja. Untuk bisa mendapatkan uang para masyarakat harus menjual hasilnya, itupun tidak mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

c. Pendidikan

Wawancara dengan bapak Saniju pada tanggal 14 Juni 2022 menjelaskan bahwa Pendidikan yang tersedia di desa masih tidak cukup mampu untuk mengasah kemampuan para

siswa, dan juga jenjang Pendidikan yang tersedia masih terbatas sampai SMA, sehingga banyak siswa yang dari desa pergi ke kota untuk mencari Pendidikan yang lebih layak. Pendidikan yang ada di kota mampu untuk membentuk siswa yang kompeten dan berwawasan tinggi, karena lingkungan kota yang mendukung akan hal itu.

Tidak jarang ada masyarakat yang memilih menetap di kota setelah selesai masa kuliahnya, karena mereka paham akan potensi kota yang mereka tempati terhadap kemampuannya.

2. Faktor penarik

Faktor penarik adalah faktor yang menjadi daya tarik kota bagi masyarakat yang melakukan urbanisasi yaitu:

a. Pekerjaan yang beragam

Kota yang memiliki banyak penduduk juga menyediakan berbagai bentuk pekerjaan yang beragam, baik dari segi produksi barang atau jasa. Keberagaman pekerjaan yang tersedia untuk memfasilitasi para penduduk kota, sehingga mampu untuk tetap hidup dan mendapatkan hasil yang cukup.

Wawancara dengan bapak Faikur pada tanggal 16 Juni 2022 menjelaskan bahwa pada era teknologi ini, banyak pekerjaan yang juga sudah semakin berkembang, dan itu juga

membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan cakap. Karena persaingan di dunia kerja yang ketat. Banyak penduduk yang terus berlomba-lomba demi mendapatkan pekerjaan. Penduduk yang tidak mendapat pekerjaan akan membuka usaha sendiri, dengan ide-ide yang kreatif dan menarik minat para penduduk.

b. Pendapatan yang relatif besar

Wawancara dengan bapak Edy pada tanggal 20 Juni 2022 menjelaskan bahwa bekerja di kota akan mendapatkan upah yang cukup besar, karena upah yang diberikan sesuai dengan UMR kota tersebut. Juga dalam membuka usaha toko kelontong akan banyak mendapatkan hasil yang memuaskan, karena tempat-tempat yang berada dipinggiran kota menjadi tempat strategis dalam membangun usaha. Pendapatan yang di terima untuk mereka yang membuka toko kelontong sebesar Rp.10.000.000 sampai dengan Rp.100.000.000, perbedaan pendapatan tersebut disesuaikan dengan lokasi tempat usaha tersebut dan jumlah toko yang dimilikinya.

D. Dampak Urbanisasi

Ada beberapa faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Desa Banmaleng, di antaranya:

1. Sumber Daya Manusia

Wawancara dengan bapak Ramli (Kepala Desa) pada tanggal 23 Juni 2022 menjelaskan bahwa dalam membangun ekonomi Sumber Daya Manusia menjadi sangat penting, karena manusia adalah yang memberikan kebijakan dan yang mengelola serta merealisasikan kebijakan tersebut. Sumber daya manusia yang mempunyai dan kompeten dapat membangun dan menumbuhkan ekonomi. Di desa Banmaleng Sumber daya manusia masih sangat kurang, karena secara jenjang Pendidikan banyak anak muda di Desa Banmaleng yang tidak tamat strata 1 dan langsung menikah. Sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di Desa.

2. Sumber Daya Alam

Wawancara dengan bapak Hasan Basri pada tanggal 24 Juni 2022 menjelaskan sumber daya alam yang tersedia harus digunakan dan dimanfaatkan secara baik dan benar, agar supaya sumber daya alam yang ada dapat menumbuhkan perekonomian desa. Berbeda dengan desa-desa yang berada di pulau, potensi alam yang dimiliki Desa Banmaleng tidak begitu istimewa, sehingga dalam membangun desa wisata masih belum bisa. Juga karena perizinan terhadap harga lokal yang tidak mau untuk membuka objek wisata pantai, karena pemahaman masyarakat yang masih terbelakang. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Banmaleng adalah pantai,

sisanya hanya lahan pertanian yang bisa dimanfaatkan sendiri oleh para penduduk.

3. Akumulasi modal

Wawancara dengan bapak Bunarto pada tanggal 27 Juni 2022 menjelaskan dalam membangun desa membutuhkan modal yang sangat besar, modal ini bisa didapat dari investor yang ingin menginvestasikan keuangannya di desa tertentu yang memiliki potensi dalam bisnis, baik itu pariwisata atau memang sumber daya alamnya berharga. Akan tetapi bagi desa yang tidak memiliki potensi apa-apa akan sulit mendapat modal dari para investor, maka dari itu pemerintah mengucurkan dana kepada desa yang terbilang cukup besar untuk membangun desa dan menumbuhkan perekonomian.

4. Ilmu pengetahuan dan teknologi

Wawancara dengan bapak Ahmad Pada Tanggal 25 Juni 2022 menjelaskan dalam beberapa tahun terakhir ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Teknologi yang sekarang lagi marak adalah teknologi game, robotic dan kecerdasan buatan. Sebagai pengguna teknologi kita harus bijak dalam menggunakannya, supaya tidak ada salah penggunaan. Ilmu pengetahuan yang berkembang dilihat dari banyaknya minat pemuda untuk terus menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi. Di Desa Banmaleng sendiri anak yang lulus

strata 1 sudah meningkat setiap tahunnya, karena kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan sudah sangat baik. Teknologi yang menunjang untuk menumbuhkan ekonomi masih kurang, karena akses listrik yang terbatas.

5. Politik dan administrasi pemerintah

Wawancara dengan bapak Atroyo pada tanggal 27 Juni 2022 menjelaskan sistem demokrasi yang mana kepala desa memiliki masa jabatan selama 5 tahun, dan boleh menjabat selama 2 periode, akan menimbulkan kebijakan baru dan juga kepentingan yang lain. Karena kebijakan dan eksekusi yang tidak berkelanjutan bisa menghambat pertumbuhan ekonomi, juga karena kepentingan setiap kepala desa yang berbeda-beda. Di Desa Banmaleng yang politik stabil dan administrasi dipegang penuh oleh sekretaris desa (SEKDES).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Urbanisasi di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep

Dalam menjalankan sebuah kegiatan pasti ada faktor yang menjadi sebab terjadinya sesuatu. Begitu juga dengan urbanisasi, seseorang melakukan urbanisasi karena ada faktor yang menjadi penyebab terjadinya urbanisasi. Dalam hasil data yang kumpulkan faktor penyebab terjadinya urbanisasi adalah;

1. Kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat

Kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi, sementara pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat Desa Banmaleng tidak ada peningkatan, karena penghasilan yang mereka peroleh masih bergantung pada musim. Sehingga banyak penduduk yang melakukan urbanisasi demi memperbaiki perekonomiannya. Dan hal itu terbukti berhasil, urbanisasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Banmaleng berhasil mengubah tingkat pendapatan yang mereka peroleh dan mampu merubah perekonomian masyarakat. Terbukti juga dengan semakin maraknya masyarakat yang melakukan urbanisasi demi merubah perekonomian keluarga mereka, sampai saat ini hampir setiap rumah di Desa Banmaleng keluarganya melakukan urbanisasi. Meningkatnya kebutuhan ekonomi masyarakat ada beberapa hal;

- a. Harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat

Kebutuhan pokok masyarakat dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat harganya karena sulitnya untuk mendapatkan bahan pokok tersebut, diantara kebutuhan pokok yang meningkat adalah BBM, Sayuran, Minyak goreng, Paket data dan masih banyak lainnya.

b. Adanya system memberi uang pada saat hajatan dengan sistem utang

Dalam tradisi yang berkembang di Desa Banmaleng Khususnya saat ada saudara yang malakukan hajatan baik itu menikahkan anaknya atau yang lainnya masyarakat Desa Banmaleng akan hadir kesana dengan memberikan uang dengan jumlah yang sudah ditentukan dan nanti ketika yang memberikan uang itu punya hajatan juga maka orang tersebut harus membayar uang yang dulu dikasih dengan nominal yang sama. Seperti arisan. Hal tersebut juga semakin kesini semakin besar yang mereka hutangkan.

2. Kebutuhan pendidikan

Seiring bertambahnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan akan ketersediaan fasilitas Pendidikan yang lengkap semakin tinggi. Karena kesadaran masyarakat akan ilmu pengetahuan juga semakin besar. Disamping itu memang banyak pekerjaan yang mensyaratkan para calon karyawannya untuk lulus minimal strata 1. Pendidikan yang mempunyai fasilitas lengkap, juga berpusat di kota. Karenamemang hal itu

mempuni dan banyak yang mendukung untuk menciptakan Lembaga Pendidikan yang lengkap, untuk menciptakan Lembaga Pendidikan yang lengkap dan baik, juga membutuhkan biaya yang banyak, yang mungkin masyarakat desa tidak mampu untuk membayar biaya Pendidikan tersebut, makanya banyak Lembaga Pendidikan yang lengkap dibangun di kota. Akan tetapi tidak sedikit masyarakat desa yang memiliki kemampuan finansial yang lebih untuk menyekolahkan anaknya di kota-kota besar untuk mendapatkan fasilitas Pendidikan yang baik. Biasanya masyarakat desa akan pergi ke kota untuk melanjutkan Pendidikan Strata 1. Anak-anak ini melakukan urbanisasi dan bahkan ada yang menetap di kota karena pekerjaan yang mereka tekuni lebih menjanjikan.

3. Kebutuhan pekerjaan

Keberagaman jenis pekerjaan yang tersedia di kota menjadi faktor dalam terjadinya urbanisasi, karena para masyarakat dapat menentukan pekerjaannya sesuai dengan yang mereka harapkan sehingga tidak ada tekanan dalam bekerja. Hal itu juga dipicu oleh banyak penduduk yang menetap di kota yang juga harus bekerja sesuai dengan yang mereka inginkan. Banyaknya penduduk juga memicu banyaknya inovasi yang dikembangkan oleh masyarakat kota sehingga mampu bertahan ditengah maraknya persaingan kerja, sehingga banyak anak muda yang sudah mampu menciptakan usahanya sendiri. Pekerjaan yang tersedia di kota biasanya upah yang mereka berikan juga lumayan besar, hal itu disesuaikan dengan UMR kota tersebut. Upah ini yang banyak mengiurkan

masyarakat dalam melakukan urbanisasi.

Dalam menjalankan kegiatan urbanisasi harus dilihat dari dua sisi, baik dari sisi kota yang menjadi tujuan dan desa yang ditinggalkan. Sebelum melakukan urbanisasi harus ada data yang mampu menjelaskan kota tujuannya, baik dari segi geografis sampai dari potensi yang dimiliki kota itu sendiri, karena tanpa ada informasi yang jelas akan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan kota yang keras. Persaingan di kota baik dalam hal, ekonomi, tempat tinggal dan lingkungan kerja sangat ketat, karena banyak masyarakat kota yang hidupnya individualis yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Akan tetapi kalau mampu beradaptasi dengan cara hidup di kota, maka akan banyak keuntungan yang akan diperoleh.

Urbanisasi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Banmaleng memiliki faktor yang hampir sama, akan tetapi menekuni pekerjaan yang berbeda disetiap individu diantaranya;

a. Sebagai pegawai

Masyarakat yang melakukan urbanisasi karena faktor Pendidikan, nanti pekerjaan yang mereka tekuni biasanya adalah sebagai pegawai, baik pegawai pemerintahan maupun swasta. Karena menjadi pegawai di kota-kota besar akan mendapatkan penghasilan yang tetap dengan nominal yang cukup besar, sehingga mampu untuk menunjang hidup.

b. Sebagai guru atau dosen

Sebagian pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat yang pergi ke kota adalah menjadi guru atau dosen, karena mereka sudah senang melakukan hal yang berhubungan dengan akademik.

c. Membuka usaha

Pekerjaan yang banyak ditekuni oleh masyarakat Desa Banmaleng yang melakukan urbanisasi adalah dengan membuka usaha sendiri. Usaha yang ditekuni adalah membuka toko kelontong dengan system kontrak kepada penduduk sekitar. Pekerjaan ini cukup menjanjikan bagi yang mampu mengelola dan melihat peluang dengan baik. Dari hasil wawancara ada yang sampai berpenghasilan bersih Rp.20.000.000,- setiap bulannya. Karena hal ini banyak masyarakat yang melakukan urbanisasi ke kota. Bagi mereka yang tidak mampu membuka usaha sendiri, akan menjadi penjaga dari usaha yang lain dirikan, dengan system bagi hasil.

Kota-kota yang menjadi tujuan oleh banyak masyarakat urban adalah Jakarta, Jawa Barat, Surabaya dan kota-kota besar lainnya. Karena mobilitas penduduk yang tinggal di kota besar, maka kota-kota tersebut menjadi tempat yang cocok dalam bekerja dan membuka usaha. Pada dasarnya setiap tempat mampu untuk mengkotakan diri asalkan ada kemauan dari semua pihak dan juga tempat tersebut yang memang mampu untuk dijadikan kota, karena pada mulanya kota-kota besar yang ada sekarang juga berawal dari desa yang kecil.

Desa masih belum mampu untuk memfasiliasi penduduknya, karena memang untuk memfasilitasi semua kebutuhan penduduk membutuhkan biaya dan

tenaga yang banya dan hal itu tidak serta merta langsung bisa terwujud, masih ada proses panjang yang harus dilakukan untuk menciptakan desa yang baik dan mampu memfasilitasi penduduknya. untuk mengubah desa menjadi yang lebih maju, membutuhkan kesadaran dan kerjasama masyarakat, sehingga pembangunan desa akan cepat tercapai.

Pekerjaan di desa masih bertumpu pada bidang agrarian dan nelayan, yang mana penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut masih bergantung pada musim. Betani harus menunggu musim hujan untuk menanam jagung dan kebutuhan yang lain. Untuk para nelayan juga pada ikan yang ada. Juga Pendidikan yang yang masih jauh dari kata baik, sehingga banyak anak didik yang tidak terasah dengan baik, akibatnya kesadaran akan ilmu pengetahuan berkurang. Infrastruktur yang ada didesa cukup minim, jalan yang masih kurang baik, juga tangkis laut yang masih sangat kurang. Walaupun dalam beberapa tahun terakhir ini pemerintah sudah mengeluarkan dana desa yang cukup besar dalam membangun kesejahteraan desa, akan tetapi hal itu masih belum cukup bagi desa yang tidak potensi sumber daya alam, sehingga pemasukan desa hanyaterpaku pada dana desa tersebut.

Keadaan desa yang masih belum mampu untuk mensejahterakan penduduknya tanpa harus pergi melakukan urbanisasi, akan sulit bagi para penduduknya untuk tetap menetap di desa. Juga karena letak geografis desa yang berapa di tempat terpencil dan sulit untuk di akses, akan menghambat dalam mengembangkan dan mambangun desa. Hal itu menjadi salah faktor banyaknya penduduk desa yang melakukan urbanisasi.

B. Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Perekonomian di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep

Urbanisasi memiliki dampak yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, baik dampak yang positif maupun negatif dan hal itu bisa terjadi baik di kota maupun di desa, sehingga peneliti perlu menjabarkan dampak urbanisasi bagi perekonomian di Desa Banmaleng.

1. Dampak Negatif

a. Berkurangnya Sumber Daya Manusia

Perpindahan penduduk yang semakin sering terjadi dari desa ke kota menyebabkan kelangkaan sumber daya manusia di desa, yang pada akhirnya akan memperlambat pertumbuhan desa. Dalam membangun sebuah desa, baik dalam hal ekonomi, pemberdayaan masyarakat membutuhkan kerja sama yang baik antara masyarakat. Sehingga nantinya akan tumbuh kesadaran, bahwa desa sebagai rumah bagi para penduduknya perlu dibangun agar layak untuk dihuni. Dan dalam mengelola desa yang baik juga membutuhkan masyarakat yang bertanggung jawab. Kelangkaan sumberdaya manusia akan memperlambat pembangunan desa.

b. Berkurangnya jumlah tenaga kerja desa

Pekerjaan yang tersedia di desa masih didominasi dalam bidang agrarian dan nelayan. Karena pekerjaan yang tersedia hanya sedikit, banyak masyarakat yang memilih untuk melakukan urbanisasi dengan

harapan pekerjaan yang tersedia beragam. Dari banyaknya masyarakat desa Banmaleng yang melakukan urbanisasi menyebabkan ketersediaan para pekerja semakin sedikit, sehingga banyak lahan yang tidak terurus dan lahan menjadi rusak. Juga pekerjaa yang lain menjadi sangat sulit mendapatkan para pekerja. Yang pada akhirnya pekerja yang ada terdiri dari masyarakat yang masih belum pantas untuk bekerja.

c. Gaya hidup

Gaya hidup masyarakat yang sudah lama di kota menjadi tidak relevan dengan gaya hidup di desa, sehingga ketika gaya hidup di kota dibawa ke desa akan menyebabkan penolakan dari masyarakat desa, yang mana hal itu dapat mengubah adat istiadat yang ada di desa. Gaya hidup ini diantaranya adalah;

1) Gaya hidup bersosial

Cara bersosial masyarakat kota sangat kurang, banyak masyarakat kota yang hidupnya individualis, ketika gaya hidup bersosial ini dibawa ke desa akan sangat bertentangan dengan kebiasaan masyarakat desa yang menjunjung tinggi gotong royong.

2) Gaya hidup boros

Masyarakat yang sudah memiliki banyak uang dan merasa sudah cukup, akan sangat gampang dalam menghamburkan uang atau boros, sehingga ketika gaya

hidup ini dibawa ke desa akan kurangbaik dengan kebiasaan di desa yang hidup berhemat.

2. Dampak positif.

a. Membantu menumbuhkan ekonomi desa

Ekonomi di Desa banmaleng masih bergantung kepada hasil pertanian dan hasil dari para nelayan, sehingga hal itu menyebabkan ekonomi Desa Banmaleng masih belum stabil. Karena juga pendapatan masyarakatnya masih relative rendah. Dengan adanya urbanisasi mampu menumbuhkan ekonomi desa dengan banyaknya masyarakat yang sudah memiliki pendapatan yang relative tinggi dan stabil. Juga dalam pembangunan rumah yang semakin marak terjadi.

Adapun indicator dalam pembangunan desa yaitu;

1) Infrastruktur desa yang baik

Dalam mewujudkan pembangunan desa maka infrastruktur harus baik, yaitu jalan harus baik dan bagus.

Dengan adanya urbanisasi dan pedapatan masyarakat yang lebih banyak masyarakat yang bergotong royong dalam menciptakan jalan yang baik untuk masyarakat, banyak masyarakat yang malakukan sumbangan untuk membeli kebutuhannya. Dengan adanya jalan yang baik akan mempermudah akses untuk mengantar kebutuhan

masyarakat.

2) Akses informasi

Informasi pada saat ini sangat cepat dan dibutuhkan banyak orang, maka dari itu desa juga harus mampu mengakses informasi tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir sudah banyak masyarakat yang memasang wifi di rumah mereka, walaupun harus memakai pemancar. Hal ini terjadi karena kemampuan penduduk dalam memasang wifi tersebut, sehingga informasi mudah untuk didapat.

3) Kualitas sumber daya manusia yang unggul.

Kesadaran akan ilmu pengetahuan mendorong masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan oleh karena itu banyak masyarakat yang melakukan urbanisasi untuk melanjutkan Pendidikan mereka, yang pada akhirnya masyarakat yang melakukan urbanisasi karena Pendidikan akan pulang ke desa dan menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dalam memajukan desa.

b. Pendapatan penduduk

Pendapatan penduduk Desa Banmaleng pada saat ini relative baik, karena banyak dari mereka yang melakukan urbanisasi untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Dengan adanya urbanisasi penduduk Desa Banmaleng mampu menghasilkan hampir Rp.

Rp.20.000.000,- setiap bulannya.

c. Kesejahteraan penduduk desa

Setiap keluarga yang ada di Desa Banmaleng hampir semuanya pasti melakukan urbanisasi, hal ini mereka lakukan tentu untuk mansejahterakan hidup mereka. Dengan pendapatan yang tetap dan relative besar, akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Juga karena Jumlah penduduk yang semakin sedikit, berarti kebutuhan pokok yang digunakan juga akan lebih sedikit, sehingga penduduk yang masih bertahan didesa dapat memaksimalkan kebutuhan pokok yang tersedia didesa. Dan hal itu menyebabkan kesejahteraan penduduk samakin meningkat.

d. Berkurangnya angka pengangguran

Angka Angkatan kerja yang tersedia di Desa Banmaleng cukup banyak, dan kebanyakan para pekerja kasar. Karena banyaknya tenaga kerja tidak sesuai dengan ketersediaannya lapangan pekerjaan, hal ini menyebabkan banyaknya angka pengangguran. Sehingga banyak masyarakat yang melakukan urbanisasi untuk mendapatkan pekerjaan yang cukup baik. Penduduk yang menganggur di desa tidak begitu banyak, karena banyak penduduk yang menganggur pergi ke kota demi mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, sehingga pengangguran didesa menjadi lebih sedikit.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dengan judul “Analisis Faktor Dan Dampak Urbanisasi bagi Perekonomian di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep” dapat ditarik kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

1. Faktor penyebab terjadinya urbanisasi di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep

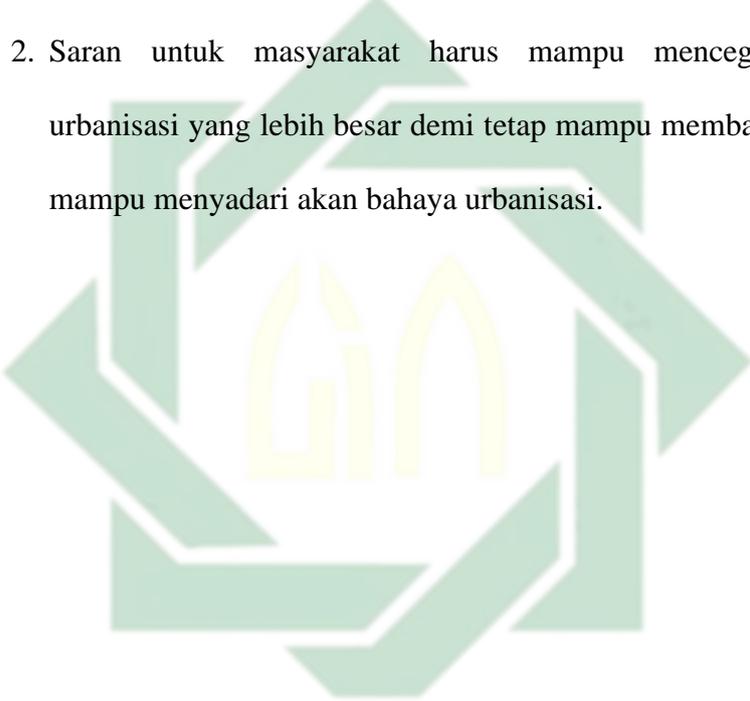
Faktor penyebab terjadinya urbanisasi terdiri dari beberapa hal, yang pertama, kebutuhan ekonomi meningkat, kebutuhan pendidikan yang semakin tinggi, dan pekerjaan yang menjanjikan di kota. Faktor lainnya adalah pekerjaan desa selalu didominasi oleh pertanian bidang agrarian dan nelayan, sehingga pendapatan yang didapat tidak besar

2. Dampak urbanisasi terhadap perekonomian desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya urbanisasi adalah, pertumbuhan ekonomi desa yang mulai berkembang dengan meningkatnya jumlah pendapatan perkapita para penduduknya, juga kesejahteraan masyarakat yang semakin besar.

B. Saran

1. Saran untuk pemangku kebijakan agar memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang dampak negative yang ditimbulkan oleh urbanisasi. Juga memberikan dana yang cukup untuk membangun ekonomi desa, sehingga desa menjadi layak untuk ditinggalkan.
2. Saran untuk masyarakat harus mampu mencegah terjadinya urbanisasi yang lebih besar demi tetap mampu membangun desa dan mampu menyadari akan bahaya urbanisasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mustanir, Dkk (2019), “ *Pemberdayaan Kelompok Desa dalam Perencanaan MetodePartisipatif*”, Jurnal Moderat: Vol. 5, No. 3, 2019, Hal 227-239

Arsyad, Lincolin. 2010. “*Ekonomi Pembangunan*”, Yogyakarta: Edisi ke5,STIMYKPN

Beratha, I Nyoman (1991) *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*, Jakarta; Bumi Aksara

Boediono, 1997, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta; BPFE

C.P. Dwi, (2010) “ *Urbanisasi dan Permasalahannya* “ Semarang; ALPRIN.

Fitri Randhani Harahap, (2013) “*Dampak Urbanisasi bagi Perembangan Kota di Indonesia*”, Munich Personal RePEc Archive, Vol. I, No.1, Juni 2013, <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/92781>

Fitriani. (2019) “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Urbanisasi di Kota Makassar*” skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.

Indah Meitasari, (2017) “*Minat Pemuda Desa Untuk Urbanisasi di Desa Sukasari, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat*” Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL), Vol. 1 No. 1, <https://doi.org/10.29405/jgel.v1i1.455>.

King dan Colledge (1978) *Cities, Space and Behavior*. New Yersey; Prentice Hal, idn.

Maryam B. Gaimau, (2016) “ *Pengantar Metode Penelitian*” Yogyakarta; PT Kanisius.

Maskun,Sumitro (1994). *Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta; PT Media WidyaMandala

Mulyadi, Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT GrafindoPersada.

N. Daldjoeni. 1985. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Bandung; Alumni

Naim, Umar (2019). “ *Pembangunan Desa Dalam Persepektif Sosiohistoris* “ Makassar; GarisKatulistiwa.

P.J.M.Nas (1979) *Kota Dunia ke Tiga. I*. Jakarta; Bharata karya Aksara

Priyono, Zainuddin, (2012) “*Teori Ekonomi*” Surabaya; Dharma ilmu

R. Bintarto (1984) *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Jakarta; Ghalia Indonesia

Riska Marsya, (2022) “ *Dampak Urbanisasi Terhadap Masyarakat di Kota Makassar Kecamatan Rappocini, Kelurahan Tidung*” OFS Preprint,

<https://doi.org/10.31219/osf.io/2zpng>.

RPJMD Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2021

RPJMDes Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep tahun 2016-2020

Sandu Siyoto, DKK (2015), “*Dasar Metodologi Penelitian* “ Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Siah Asiah, Dkk. (2021) “*Analisis Faktor Pertumbuhan Ekonomi Desa Tertinggal di Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandegelang, Provinsi Banten*” Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, No. 04. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.392>

Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI

Soeharto I. 2002. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sugiono, (2013) "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2010. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PTRajaGrafindo Persada.

Todaro P, Michel. (1983). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid 1*. Jakarta; GhaliaIndonesia

Todaru, Michael P dan Stephan S.C. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Todaru, Michel P. dan Smith S.C. 2012. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. Undang-undang nomor 6 tahun 2016

World bank Grup (2019) "*Waktunya ACT: Mewujudkan Potensi Perkotaan Indonesia*” <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/augment-connect-target-realizing-indonesias-urban-potential>
wawancara dengan bapak Ismael pada tanggal 07 Juni 2022

Wawancara dengan bapak Hairul Anwar pada tanggal 08 Juni 2022 via telpon

Wawancara dengan bapak Ririn pada tanggal 12 Juni 2022

Wawancara dengan bapak Saniju pada tanggal 14 Juni 2022

Wawancara dengan bapak Faikur pada tanggal 16 Juni 2022

Wawancara dengan bapak Edy pada tanggal 20 Juni 2022

Wawancara dengan bapak Ramli (Kepala Desa) pada tanggal 23 Juni 2022

Wawancara dengan bapak Hasan Basri pada tanggal 24 Juni 2022

Wawancara dengan bapak Ahmad Pada Tanggal 25 Juni 2022

Wawancara dengan bapak Bunarto pada tanggal 27 Juni 2022

Wawancara dengan bapak Atroyo pada tanggal 27 Juni 2022